

Dampak Fenomena Paylater terhadap Sosial dan Ekonomi

Soleh Sabarusdin

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: solehsabarusdin@gmail.com

Abstrak-Efek layanan e-commerce paylater sangat berkembang sangat maju dan mudah di akses khususnya dalam ranah sosial dan ekonomi di dalam kehidupan Masyarakat saat ini fitur paylater memberikan pelayanan mudah yaitu peminjaman secara kredit dengan jangka waktu yang singkat yang dapat mempengaruhi gaya hidup serta perilaku konsumtif di beberapa kalangan seperti generasi gen z hingga mahasiswa serta Masyarakat biasa dengan segala kemudahan yang ada fenomena paylater memicu peningkatan konsumsi impulsif dan gaya hidup yang konsumtif yang tidak selaras dan di imbangi kemampuan finansial atau ekonomi dari pengguna, dari segi sosial fenomena ini dapat meningkatkan resiko ketergantungan terhadap utang hingga masalah psikologis hingga yang lebih buruk lagi dapat memper parah kondisi sosial dan individu di dalam sebuah keluarga , meskipun paylater memberikan kemudahan peminjaman di Tengah saat ini kondisi perekonomian yang tidak baik baik saja seperti harga pokok mahal hingga isu isu ekonomi seperti inflasi dan phk massal, dengan segala masalah ekonomi negara yang ada serta di barengi dengan ketergantungan terhadap utang dengan jangka waktu pelunasan yang singkat otomatis akan menyebabkan kredit macet yang mengancam stabilitas keuangan pribadi, dengan presentasi gagal bayar yang tinggi fenomena ini menjadi tantangan serius yang memerlukan intervensi edukasi keuangan dan regulasi yang ketat agar dampak sosial dan ekonomi negatif dapat diminimalkan dan layanan fintech ini dapat berkontribusi positif bagi perekonomian nasional. Layanan PayLater memberikan kemudahan transaksi dengan penundaan pembayaran, yang mendorong peningkatan konsumsi barang dan jasa, terutama pembelian non-esensial seperti produk fesyen dan aksesoris.

Kata kunci: PayLater, Fintech, Perilaku Konsumtif, Ekonomi Digital, Literasi Keuangan, Kredit Konsumtif, Dampak Sosial Ekonomi, E-commerce

Abstract: *The effects of PayLater services in e-commerce have developed rapidly and become highly advanced and easily accessible, particularly within the social and economic spheres of contemporary society. The PayLater feature provides convenience in the form of short-term credit financing, which can influence lifestyle patterns and consumptive behavior among certain groups, such as Generation Z, university students, and the general public. With the various conveniences offered, the PayLater phenomenon triggers an increase in impulsive consumption and consumptive lifestyles that are not aligned with or balanced by the users' financial or economic capabilities. From a social perspective, this phenomenon can increase the risk of dependency on debt and lead to psychological problems, and in more severe cases, may worsen social conditions and affect individuals within a family. Although PayLater provides ease of borrowing, it emerges amid unfavorable economic conditions, such as rising prices of basic necessities and economic issues including inflation and mass layoffs. Combined with dependence on short-term debt repayment schemes, these conditions can automatically lead to loan defaults that threaten personal financial stability. With a high percentage of payment defaults, this phenomenon represents a serious challenge that requires intervention through financial education and strict regulation to minimize negative social and economic impacts, while enabling fintech services to contribute positively to the national economy. PayLater services offer transaction convenience through deferred payments, which encourages increased consumption of goods and services, particularly non-essential purchases such as fashion products and accessories.*

Keywords: PayLater, Fintech, Consumer Behavior, Digital Economy, Financial Literacy, Consumer Credit, Socioeconomic Impact, E-commerce

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang kian canggih kini memiliki berbagai dampak di beberapa sektor tak terkecuali di sektor ekonomi, Masyarakat yang dahulu membeli berbagai kebutuhan pokok harus datang berkunjung ke pasar tradisional atau super market kini mulai bergeser melalui online yaitu pembelian barang melalui smartfone di beberapa kanal sosial media dan e commerce Masyarakat kini berbondong beralih berbelanja online dengan berbagai alasan seperti memberi kemudahan karena hanya bermodal membuka hp bisa membeli barang tanpa harus berjalan atau keluar rumah yang dapat meringankan aktifitas sehari-hari hingga alasan seperti harga yang ditawarkan lebih murah daripada harga yang ada di pasar tradisional atau supermarket.

Dalam situasi dimana keputusan pembelian sering kali didasarkan pada keinginan sesaat tidak di pikirkan secara matang bukan atas dasar kebutuhan yang mendesak serta Kurangnya pertimbangan terhadap dampak jangka panjang dari perilaku konsumtif ini dapat berpotensi menimbulkan permasalahan finansial di kemudian hari. Dengan adanya fitur PayLater yang ditawarkan oleh bermacam aplikasi semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan pembelian, meskipun pada saat ini mereka tidak memiliki dana yang cukup. Perilaku konsumtif ditandai dengan kecenderungan membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan rasional, sering kali di picu oleh faktor emosional, sosial, dan tren gaya hidup saat ini atau sedang viral. Hal ini menjadi semakin relevan pada era digital saat ini, di mana masyarakat lebih mudah terpapar iklan dan promosi yang menarik secara visual dan psikologis. Hal ini juga di perkuat oleh Adibah Yahya (2021) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif ini dapat dilihat dari kebiasaan membeli barang-barang bermerek, mengikuti tren fashion yang ada dan gaya hidup nongkrong, serta penggunaan uang elektronik untuk transaksi yang bersifat tidak esensial dengan tren yang mulai meningkat beberapa perusahaan jualan online berlomba-lomba untuk berinovasi untuk menarik konsumen yang besar yaitu memberi kemudahan dan pelayanan yang belum ada sebelumnya salah satu contohnya fitur paylater, yaitu memberikan kemudahan transaksi dengan cara penundaan pembayaran, yang mendorong peningkatan konsumsi barang dan jasa, terutama pembelian non-esensial seperti produk fesyen dan aksesoris. Fenomena ini menarik perhatian banyak orang karena memberikan kemudahan akses tanpa harus memiliki dana tunai di saat itu.

Selain daripada itu beberapa Perusahaan jualan online menawarkan berbagai pilihan yang tidak akan di tolak konsumen yang sangat menggiurkan dengan cara strategi pemasaran dengan skala besar dengan cara menawarkan diskon serta cashback yang menggiurkan serta gratis biaya pengiriman yang menjadi pemicu dalam menarik minat dari kalangan lintas generasi tak kala generasi muda saat ini

Perspektif kemudahan pengaplikasian ini merupakan dimana tingkat kepercayaan seseorang bilamana seseorang menggunakan sistem tersebut maka usaha yang dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu akan berkurang (Davis, 1989). Fenomena penggunaan PayLater ini juga tidak terlepas dari semua kalangan baik pelajar maupun pekerja baik yang muda ataupun yang dewasa berperan aktif dalam penggunaan teknologi ini. Selain itu, karena pembayaran tidak dilakukan di awal melainkan setelah barang sampai di tangan konsumen, pembayaran akan otomatis dibayar pada bulan berikutnya. Hal ini yang menyebabkan sistem pembayaran PayLater semakin diterima oleh semua kalangan lintas generasi, Layanan PayLater ini mewakili perubahan signifikan dalam cara mengelola keuangan dan berbelanja di era digital saat ini. Fitur-fitur yang ditawarkan memberikan cara yang nyaman dan fleksibel untuk membeli barang dan jasa tanpa memerlukan pembayaran langsung.

Alasan Masyarakat saat ini menggunakan PayLater ialah karena kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Dengan menggunakan PayLater dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan praktik dengan beberapa klik melalui aplikasi di smartphone mereka. Mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai atau kredit fisik yang mungkin rentan terhadap kehilangan atau pencurian. Dalam jaman yang serba digital seperti sekarang ini, paylater memberikan solusi yang efisien untuk membantu Masyarakat yang sering kali menghadapi situasi keuangan yang tidak stabil seperti sulitnya memenuhi kebutuhan akan sehari-hari. Oleh karena itu, PayLater dianggap sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus memikirkan pembayaran dalam waktu dekat.

Fenomena tren paylater ini selaras dengan data yang menunjukkan yang di tampilkan oleh otoritas jasa keuangan pada tahun (2025) yang terdata bahwa skema beli sekarang bayar nanti ini menampilkan tren pertumbuhan yang meningkat drastis di tahun ini terutama di 2 bulan awal tahun 2025 total utang Masyarakat melalui paylater menyentuh angka Rp. 8,2 triliun dengan angka tersebut mencatatkan tinggi nya hinimun dan antusias masyarat terhadap fitur paylater ini, fenomena ini harus menjadi perhatian extra oleh pemerintah karna dapat menimbulkan dampak negative pada jangka waktu Panjang

Penelitian ini juga menganalisis bagaimana tren paylater ini dapat mengubah sudut pandang masyarakat dalam berbelanja dan mengelola anggaran serta bereaksi dalam interaksi dengan sistem keuangan. Selain itu saya juga menyoroti potensi yang ada dari paylater ini mulai dari dampak sosial serta juga risiko peningkatan utang konsumtif dan perubahan gaya hidup. Dengan demikian, jurnal ini berupaya memberikan wawasan yang relevan bagi para pembuat kebijakan, penyedia layanan keuangan, serta konsumen dalam memahami implikasi pemakaian paylater terhadap kehidupan sosial dan ekonomi

Kami juga membahas tantangan dan peluang yang terkait dengan regulasi paylater termasuk juga perlindungan konsumen seperti terjamin nya kerahasiaan identitas atau dokumen penting lainnya perusahaan e commerce juga harus memberikan perlindungan terhadap keselamatan pengguna paylater mengingat saat ini tren penagihan yang cenderung kasar dan tidak manusiawi juga menjadi tantangan saat ini pengelolaan risiko kredit, dan inovasi produk keuangan. Melalui pendekatan multidisiplin, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran paylater dalam dinamika sosial dan ekonomi modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan Paylater dan dampaknya terhadap aspek sosial dan ekonomi Masyarakat saat ini misalnya masyarakat biasa mahasiswa pekerja atau pengguna platform e commerce metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari awal masalah sosial atau kemanusiaan. Fenomenologi adalah suatu pendekatan melalui fenomena, seperti tren saat ini terjadi atau penampakan dari segala hal yang muncul dari pengalaman yang pernah dialami kita. Agar cara kita dapat memahami dari pengalaman tersebut dan makna serta hikmah apa yang kita bisa ambil dari pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi ini tidak hanya sekedar fenomena yang dialami saja , akan tetapi terfokus pada pengalaman nyata atau real dari sudut pandang orang pertama atau yang pertama kali mengalaminya secara langsung serta dampak nyata atau efek yang langsung di rasakan akibat dari paylater, serta Fenomena perilaku perubahan sosial di dalam Masyarakat akan terhadap adanya fitur baru e-commerce paylater ini Selanjutnya dilakukan pengamatan dan diskusi tanya jawab terhadap beberapa golongan Masyarakat seperti pelajar pekerja dll, untuk melihat sejauh mana pengaruh yang di efekkan dan dirasakan serta dampak perbuhan sosial yang dialami akibat dari fitur baru paylater di e commerce.

3. HASIL PEMBAHASAN

Fenomena layanan paylater yang sangat berkembang pesat saat ini membawa kemudahan akses kredit jangka pendek yang mudah dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari generasi Gen Z, mahasiswa, hingga masyarakat luas pada umumnya Fitur paylater mempermudah transaksi dengan penundaan pembayaran yang mendorong peningkatan konsumsi suatu barang dan jasa, terutama produk kategori non-esensial seperti fesyen dan aksesoris. Hal ini menyebabkan munculnya gaya hidup yang konsumtif dan konsumsi impulsif yang tidak seimbang dengan kemampuan finansial pengguna. Kondisi ini berpotensi dapat memperburuk masalah keuangan pribadi dan sosial, termasuk ketergantungan terhadap utang dan masalah psikologis yang dapat berdampak pada keharmonisan keluarga.

Dari segi sosial, fenomena paylater juga mampu memicu perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada kredit digital, sehingga meningkatkan risiko stres terhadap finansial dan tekanan psikologis. Kondisi perekonomian nasional yang penuh tantangan, diantara seperti inflasi tinggi dan PHK di mana mana, turut juga memperberat risiko ini dan dapat menyebabkan terjadinya kredit nunggak dengan tingkat kegagalan bayar yang cukup tinggi.

Secara ekonomi, paylater memberikan kontribusi real pada pertumbuhan konsumsi digital yang mendorong peningkatan belanja konsumen hingga 5,2% pada tahun 2025 ini. Namun dengan masyarakat yang kurang bagus dalam menggunakan paylater kini menghadapi risiko gagal bayar yang mengancam stabilitas keuangan pribadi dan sektor penyedia layanan. Tingkat Non Performing Loan (NPL), dengan utang paylater yang meningkat dari 2,5% kini menjadi 4,1% pada September 2025, yang bisa saja berpotensi menimbulkan tekanan likuiditas di industri fintech dan perbankan

Terkait Fenomena penggunaan paylater saat ini mengubah cara pandang masyarakat dalam pengelolaan keuangan dengan lebih cenderung mengutamakan kemudahan dan kenyamanan transaksi dibandingkan dengan perencanaan keuangan yang jelas dan jangka Panjang. Hal ini justru menjadikan edukasi keuangan sangat krusial untuk menjadikan pedoman terhadap konsumen dan di harapkan menggunakan layanan ini secara bertanggung jawab.

Tantangan yang mulai meningkat muncul dari sisi regulasi, perlindungan konsumen, dan penanganan risiko kredit. Perusahaan e-commerce dan finance harus memberikan perlindungan data serta privasi dan dokumen penting yang harus di jaga kerahasiaan nya serta keamanan pengguna dengan mengutamakan etika dalam penagihan yang manusiawi. Pemerintah beserta otoritas jasa keuangan perlu mengintervensi dengan kebijakan yang ketat dan edukasi agar dampak negatif layanan paylater dapat diminimalisirkan serta juga memastikan finansia digital dapat menyumbang kontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi, penelitian ini mengungkap pengalaman nyata pengguna paylater dari berbagai lapisan elemen masyarakat serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dan dirasakan saat ini. Hasil wawancara dan diskusi menampilkan adanya peningkatan tekanan terhadap finansial dengan perubahan gaya hidup konsumtif, serta pergeseran dalam mengelola keuangan keluarga. Perubahan perilaku konsumen ini menjadi penting untuk di teliti dan di amati sebagai bagian dari dinamika sosial ekonomi modern yang diharapkan bisa dikendalikan oleh perkembangan teknologi digital.

1. Pandangan Secara Umum Terhadap Penggunaan Paylater Di Kalangan Masyarakat

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap berbagai golongan masyarakat seperti mahasiswa, pekerja, dan pengguna aktif e-commerce menunjukkan bahwa fitur PayLater menjadi salah satu pilihan utama dalam melakukan transaksi online dengan berbagai Alasan terutama yang dikemukakan oleh sebagian besar responden adalah kemudahan dalam memilih dan membeli barang, kecepatan dalam pengiriman dan fleksibilitas jenis pembayaran yang ditawarkan oleh sistem ini. Banyak pengguna menganggap PayLater sebagai “penolong” dalam kondisi keuangan yang sedang di ambang batas karena memungkinkan mereka untuk membeli barang atau jasa tanpa harus membayar secara langsung. Fenomena ini selaras dengan kondisi ekonomi masyarakat pasca-pandemi dan tekanan inflasi yang membuat daya beli menurun. Namun demikian, kemudahan bagaikan pisau bermata dua karena menyebabkan perilaku konsumtif. Sebagian mengaku melakukan pembelian barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan hanya termakan oleh iklan di berbagai sosial media atau e-commerce terutama produk fesyen, kosmetik, aksesoris, dan gaya hidup. Hal ini mempertegas bahwa PayLater berperan sebagai pendorong meningkatnya pola konsumsi impulsif di masyarakat urban dan generasi muda.

2. Hal Yang Terjadi Dari Penggunaan Paylater Dari Segi Sosial

Dari sudut pandang sosial, dengan segala kemudahan yang ada pemakaian PayLater memicu berbagai akibat. Bagai pisau bermata dua Di satu sisi, fitur ini memperluas inklusi keuangan digital, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan kredit konvensional seperti kartu

kredit atau pinjaman bank. Banyak pengguna, khususnya mahasiswa dan pekerja kontrak, merasa terbantu karena dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek dengan cepat.

Namun, di sisi lain, muncul kecenderungan ketergantungan terhadap utang yang semakin meningkat. Beberapa responden menyatakan sering kali menggunakan PayLater secara berulang meskipun belum melunasi tagihan sebelumnya. Pola ini menunjukkan adanya risiko perilaku konsumtif berulang dan tekanan psikologis akibat beban cicilan yang menumpuk.

Fenomena ini juga dapat berdampak pada hubungan sosial, terutama dalam lingkup personal, seseorang yang mengalami kesulitan membayar tagihan PayLater sering kali menghadapi tekanan emosional, stres, bahkan konflik dengan anggota keluarga lainnya. Selain itu Sebagian merasa nama di sosial media di pertarukan di mana dengan selalu ingin selalu mengikuti trenn, fenomena itu turut memperkuat perilaku konsumtif dan memperbesar ketergantungan pada layanan kredit jangka pendek ini.

3. Dampak Ekonomi Apa Yang Timbulkan Dan Risiko Finansial

Secara ekonomi, PayLater memberikan dampak ganda terhadap pengguna maupun stabilitas keuangan pribadi. Bagi Sebagian kalangan masyarakat, fitur ini menawarkan kemudahan akses pembiayaan dengan skema kecil yang mendorong peningkatan aktivitas ekonomi digital. Transaksi yang mulai meningkat secara drastis melalui platform e-commerce turut memberikan efek yang positif bagi pertumbuhan ekonomi digital nasional. Namun, permasalahan utama nya yang muncul adalah kredit yang menungagak bahkan ancaman yang lebih serius lagi yaitu kegagalan dalam bayar akibat lemahnya manajemen keuangan pribadi pengguna. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025 mencatat bahwa total utang masyarakat melalui skema PayLater mencapai Rp8,2 triliun dengan persentase tingkat kegagalan membayar yang tinggi di dua bulan pertama data ini mempersentasikan besarnya ketergantungan masyarakat terhadap layanan ini tanpa diimbangi kesadaran literasi keuangan yang memadai. Selain itu, jangka waktu pelunasan yang relatif singkat, ditambah bunga atau biaya layanan yang tinggi memperparah kondisi keuangan sebagian orang masa yang akan datang , hal ini bisa menghambat kestabilan ekonomi rumah tangga, menurunkan kemampuan untuk menabung, dan meningkatkan risiko kemiskinan struktural.

4. Sudut Pandang Dari Segi Literasi Keuangan Dan Regulasi

Dengan fakta lapangan yang ada kini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna PayLater tidak mengetahui secara mendalam seperti apa mekanisme pembayaran dan bunga, serta biaya keterlambatan dan konsekuensi hukum yang muncul apabila terjadi keterlambatan dalam pembayaran. Sedikitnya edukasi tentang keuangan digital menyebabkan pengguna sering kali menggunakan layanan ini tanpa pertimbangan yang dalam. Edukasi keuangan menjadi kunci utama untuk menekan dampak negatif fenomena ini. Pemerintah beserta lembaga keuangan dan penyedia layanan fintech perlu melakukan seruan kampanye mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pemahaman risiko kredit, serta etika dan itikat baik dalam pelunasan peminjaman walaupun di sosial media agar tidak menyepelekannya. Selain itu, regulasi dari otoritas jasa keuangan dan Bank Indonesia perlu diperkuat dalam suatu transaksi dengan memastikan perlindungan konsumen terutama terkait data pribadi serta keamanan dalam transaksi, serta praktik penagihan yang tidak kasar dan melanggar hak asasi manusia agar lebih manusiawi dan sesuai etika.

5. Gaya Hidup Yang Berubah Dengan Motif Konsumsi Generasi Saat Ini

Generasi muda atau yang lebih familiar Gen Z serta kelompok mahasiswa, menjadi kelompok yang paling banyak menggunakan PayLater, sudut pandang dari mereka tentang layanan ini bukan sekadar alat pembayaran, tetapi juga bagian dari gaya hidup digital modern. Dalam situasi saat ini, muncul fenomena baru yaitu kondisi di mana seseorang merasa mampu secara finansial karena kemudahan bertransaksi, padahal sebenarnya sedang menambah beban utang. Faktor yang memengaruhi nya salah satu nya media sosial di per parah budaya konsumtif, dan tren memamerkan sesuatu atau barang di sosial media dapat memperkuat perilaku konsumtif ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa PayLater

bukan hanya instrumen keuangan, tetapi juga alat pembentuk perilaku dan identitas sosial di era digital.

6. Implikasi Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa PayLater memiliki peran ambivalen dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat:

- Positif, karena memperluas akses keuangan karena memungkinkan transaksi melalui beberapa jenis bank dan mempermudah transaksi digital.
- Negatif, karena meningkatkan konsumsi impulsive karena tidak berdasarkan kebutuhan utama melainkan ego sesaat, risiko gagal bayar karena Sebagian menunggak banyak cicilan yang berakibat serta tekanan sosial psikologis karena terlalu fokus melihat meniru gaya hidup orang lain tanpa di Dasari kebutuhan dan kemampuan finansial.

Untuk meminimalkan dampak negatif, diperlukan upaya yang dilakukan baik oleh masing masing individu ataupun pihak e commerce dan pemerintah serta otoritas jasa keuangan. Edukasi literasi keuangan digital yang gencar di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya gaya hidup lebih hemat dan lebih bijaksana lagi dalam membeli barang yang harus didasari dengan kebutuhan bukan keinginan sesaat dan mengedukasi lagi tentang bahaya terjerat pinjaman online dan di perparah apabila menggunakan aplikasi pinjaman online yang ilegal. Kebijakan regulasi ketat pemerintah dan harus bertindak secara tegas terhadap Perusahaan dagang online tentang mekanisme bunga agar menetapkan bunga dan biaya denda keterlambatan bayar yang tidak terlalu tinggi yang membebaskan Masyarakat, dan mekanisme penagihan yang tidak terlalu kasar dan meminimalisir kekerasan fisik dan melanggar hukum. Kolaborasi pemerintah–fintech–akademisi dalam menciptakan alternatif dari mekanisme paylater dengan mengarahkan Masyarakat ke dalam sistem keuangan digital yang berkelanjutan dan beretika. Pendekatan sosial dan psikologis, agar masyarakat tidak hanya memahami manfaat PayLater secara praktis tetapi lebih mendalam, tetapi juga mampu mengelola perilaku konsumtif secara bijaksana.

7. Data Hasil Wawancara Beberapa Responder

Tabel 1. Data Hasil Wawancara

Responder	Aplikasi yang digunakan	Alasan menggunakannya
Satria	Tokopedia	Karena malas berbelanja langsung di minimarket atau pasar sebab terbatasnya waktu karena padatnya aktifitas dan bisa irit dalam efisiensi dalam penggunaan kendaraan atau irit dalam ongkos biaya bensin.
Nadia	Shopee	Barang yang di tawarkan lebih banyak mulai dari jenis ukuran yang tersedia warna merk hingga model yang di tawarkan ketimbang barang yang disediakan di mall ataupun pasar tradisional.
Shelvi	Tiktok Shop	Barang yang tersedia banyak harga yang di tawarkan lebih murah serta banyak potongan harga serta banyak pilihan metode pembayaran yang tersedia hingga dengan system cash on delivery (cod) dan bisa melakukan penundaan bayar atau paylater, barang yang disediakan pun

		telah di promosikan dan direview oleh influencer influencer yang ternama.
Faisal	Lazada	Barang yang disediakan lebih banyak fleksibilitas dalam pembayaran mulai dari transfer hingga cash on delivery, mudah ga perlu datang langsung ke mall atau pasar atau supermarket bisa memakai sitem paylater karna memungkinkan pembayaran di lakukan awal bulan biasan nya bertepatan dengan di hari gaji, mudah karna bisa bertransaksi di mana pun dan kapan pun dan barang nya pun tersedia diskon nya cukup banyak dan tersedia bebas biaya gratis ongkos kirim.
Safira	Shopee Dan Tiktok Shop	Barang yang di jual kualitas nya sama aja seperti berbelanja langsung model hingga ukuran merk warna lengkap dan bervariasi membantu dalam kesibukan karna mudah. Cuma lewat smartfone gak perlu datang langsung ke mall atau supermarket bisa mengajukan pengembalian atau penukaran apabila barang yang datang tidak sesuai atau rusak, diskon nya pun cukup banyak dan bisa melakukan paylater Solusi di saat sedang mengalami pemasukan minim dan pengeluaran biaya hidup lagi banyak.

Berdasarkan data tersebut bisa di simpulkan bahwa alasan di balik Masyarakat menggunakan paylater Adalah mulai dari kemudahan akses dalam bertransaksi Dimana pun dan kapan pun, kemudahan dalam system pembayaran, hingga barang yang tersedia lebih banyak dan bervariasi serta diskon yang di tawarkan lumayan besar dan Sebagian produk barang di promosikan oleh beberapa influencer ternama dan yang terakhir Adalah sitem penundaan pembayaran atau yang dikenal paylater ini memudahkan Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup di kala keterbatasan biaya dan pengeluaran kebutuhan hidup yang lagi membesar.

Table data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dalam penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan langsung dari beberapa sumber atau langsung dari partisipan atau subjek penelitian. Data ini diperoleh dari Teknik pengumpulan data wawancara secara langsung seperti tanya jawab sedangkan data sekunder merujuk pada data yang disediakan oleh pihak ketiga seperti data pengguna fitur pada aplikasi belanja online. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis yaitu cara pendekatan atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengembangkan, menguji, atau menerapkan teori dalam penelitian dan mengumpulkan beberapa konsep kemudian menganalisisnya. Dengan teknik mengumpulkan berbagai jenis teori dan data yang terkait, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan secara rinci untuk mampu menjelaskan perubahan sosial tindakan konsumsi masyarakat melalui budaya.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa fenomena PayLater memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat saat ini. Di satu sisi, layanan ini memberikan kemudahan akses keuangan, meningkatkan aktivitas transaksi digital, serta membantu masyarakat memenuhi kebutuhan jangka pendek terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kemudahan bertransaksi hanya

melalui smartphone turut mendorong percepatan ekonomi digital dan memperluas inklusi keuangan. Namun di sisi lain, PayLater juga menimbulkan dampak negatif yang cukup signifikan. Kemudahan penggunaan justru memicu perilaku konsumtif, pembelian impulsif, dan ketergantungan terhadap utang terutama pada kalangan muda seperti Gen Z dan mahasiswa. Kondisi ekonomi nasional yang tidak stabil seperti inflasi, PHK, dan kenaikan biaya hidup dapat memperburuk risiko gagal bayar dan menambah beban keuangan rumah tangga. Dampak sosial seperti stres, konflik keluarga, hingga gangguan psikologis juga ikut muncul akibat tekanan finansial yang menumpuk.

Kurangnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang membuat pengguna tidak memahami mekanisme bunga, denda keterlambatan, serta risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan PayLater secara berlebihan. Selain itu, sistem penagihan yang kasar dan lemahnya regulasi memperbesar potensi masalah baru dalam aspek perlindungan konsumen. Dengan demikian, untuk meminimalkan risiko yang muncul, diperlukan edukasi keuangan yang lebih intensif, penguatan regulasi oleh pemerintah dan OJK, serta perbaikan praktik e-commerce termasuk transparansi biaya dan etika penagihan. Masyarakat juga perlu diarahkan untuk memiliki perilaku konsumsi yang lebih bijak, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan sesaat, serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Secara keseluruhan, PayLater merupakan inovasi finansial yang bermanfaat, tetapi penggunaannya perlu dilakukan secara bijaksana dan terkontrol agar tidak menimbulkan dampak sosial-ekonomi yang merugikan dalam jangka panjang.

PayLater layanan pinjaman online yang memungkinkan pengguna untuk membeli barang dengan penundaan pembayaran secara instan tanpa jaminan atau persyaratan yang rumit. Kemudahan dan kenyamanan dalam pengguna PayLater memberikan dan melakukan transaksi secara online tanpa perlu membayar langsung. Hal ini memudahkan untuk berbelanja atau melakukan transaksi melalui smartphone saja tanpa kehadiran fisik dan melakukan pembayaran kartu kredit. Penggunaan PayLater memiliki banyak keuntungan seperti memudahkan transaksi tanpa uang tunai, memberikan kemudahan pembayaran dalam bentuk cicilan, serta memberikan jangka waktu lebih lama, dan dalam pembayaran pun bisa menggunakan uang fisik atau cash on delivery (COD) atau via transfer bank. Namun, penggunaan PayLater juga harus dilakukan secara bijak dan pertimbangan yang matang untuk menghindari hutang yang tidak terkendali. Masyarakat di harapkan Agar dapat mengatur pengeluaran mereka dengan lebih baik dan menghindari pemborosan tidak perlu, bisa disimpulkan bahwa system PayLater ini dapat memudahkan mereka dalam membeli kebutuhan tanpa menunggu dana yang kita kumpulkan terkumpul. Menawarkan beberapa keuntungan bagi pengguna, pinjaman ini ditawarkan tanpa jaminan, sehingga pengguna tidak perlu khawatir resiko kehilangan aset yang berharga jika mereka gagal membayar pinjaman. Proses aplikasi dan persetujuan sangat cepat, sehingga pengguna bisa mendapatkan pinjaman dalam waktu singkat terutama dalam situasi darurat keuangan. PayLater menawarkan tarif dan biaya yang kompetitif, sehingga pengguna tidak pernah merasa terbebani oleh biaya tambahan yang tinggi. PayLater memberikan fleksibilitas pembayaran serta melakukan pembayaran dalam jangka waktu tertentu.

REFERENCES

- Adibah Yahya. (2021). *Perilaku Konsumtif Generasi Milenial dalam Perspektif Ekonomi Modern*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12(2), 115–128.
- Bank Indonesia. (2023). *Perkembangan Teknologi Finansial dan Regulasi Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Penggunaan PayLater pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 45–56.
- Kusnadi, S. (2023). Dampak PayLater terhadap Perubahan Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 7(3), 201–215.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Perkembangan Fintech Lending dan PayLater di Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: OJK.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik IKNB – Perkembangan Kredit PayLater per Januari–Februari 2025*. Jakarta: OJK.
- Putri, L. A., & Sari, M. D. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna E-Commerce. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 89–103.
- Rahmawati, V. (2022). Analisis Risiko Finansial pada Pengguna PayLater di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1), 72–84.
- Setiawan, I., & Wibowo, B. (2023). Fintech dan Inklusi Keuangan: Peluang dan Tantangan dalam Ekonomi Digital. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 2(1), 15–30.
- Statista Research Department. (2024). *Buy Now Pay Later Market Statistics Worldwide 2020–2024*. Statista.
- Sukmana, R. (2021). *Fintech: Konsep, Regulasi, dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Kencana.